

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman flora maupun fauna. Salah satu keragaman flora termasuk ke dalam kategori tanaman obat (Jumiarni dan Komalasari, 2017). Beberapa tanaman mempunyai manfaat dan potensi sebagai obat untuk penyembuhan penyakit. Pengobatan yang menggunakan tanaman herbal berkhasiat secara empiris mempunyai manfaat bagi tubuh (Sultana and Rahman, 2013).

Tanaman krokot (*Portulaca oleracea* L.) salah satu tanaman yang dipercaya memiliki khasiat untuk pengobatan. Pada penelitian Widarsih (2018) penggunaan tanaman krokot sebagai pengobatan sebenarnya bukan merupakan hal yang baru di Indonesia tetapi sangat jarang diketahui oleh masyarakat mengenai khasiat tanaman krokot (*Portulaca oleracea* L.) tersebut. Bagian akar, batang, daun, bunga pada tanaman krokot digunakan sebagai obat. Krokot memiliki efek farmakologis seperti penurun panas, peluruh kencing, antitoksik, penenang, penurunan gula darah, penghilang bengkak, serta pelancar darah. Menurut penelitian yang dilakukan Sultana and Rahman (2013) tanaman krokot digunakan sebagai obat penyakit kulit seperti borok, bisul, dan kudis.

Uji fitokimia yang dilakukan Zhou *et al* (2015) krokot mengandung senyawa tannin, saponin, dan flavonoid. Senyawa flavonoid memiliki manfaat sebagai antioksidan hal ini dapat diamati dari kemampuannya mengikat radikal bebas (Sedjati dkk., 2017). Menurut penelitin dari Devagaran dan Dianti (2012)

flavonoid memiliki kemampuan meningkatkan aktivitas sistem imun.

Sebelum proses penetapan kadar flavonoid perlu dilakukan ekstraksi pada tanaman krokot. Metode yang akan digunakan untuk mendapatkan senyawa metabolit sekunder dalam tumbuhan krokot pada penelitian ini menggunakan metode maserasi dan sokletasi. Berdasarkan penelitian Wasnik and Tumane (2014) hasil ekstraksi etanol yang dilakukan menggunakan metode soklet mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid. Hasil ekstraksi maserasi dengan pelarut etanol menurut penelitian Karlina dkk (2013) menghasilkan tanin, flavonoid, dan saponin. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kadar flavonoid ekstrak etanol krokot (*Portulaca oleracea* L.) menggunakan metode maserasi dan sokletasi yang nantinya akan dihitung kadar flavonoid secara kuantitatif menggunakan metode spektrofotometri UV Vis.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kadar flavonoid ekstrak etanol krokot (*Portulaca oleracea* L.) antara metode ekstraksi maserasi dan sokletasi ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya perbedaan kadar flavonoid ekstrak etanol krokot (*Portulaca oleracea* L.) menggunakan metode ekstraksi maserasi dan sokletasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menjadi landasan teori bahwa variasi metode ekstraksi berpotensi

mempengaruhi kadar flavonoid tanaman krokot (*Portulaca oleracea* L.).

2. Memberikan informasi kepada masyarakat potensi tanaman krokot (*Portulaca oleracea* L.) sebagai tanaman obat tradisional.